

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa: “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Sebagai tindak lanjut dari implementasi undang-undang tersebut, maka perlu dikembangkan suatu bentuk pendidikan kejuruan, yaitu khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang yang beralamat di Jalan Perjuangan Lingkungan VII, Galang adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan lulusan yang profesional dan siap berwirausaha serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu jurusan yang ada di SMK AKP Galang adalah Tata Kecantikan Rambut. Tata Kecantikan Rambut adalah suatu program yang mencetak sumber daya manusia yang handal dalam bidang tata rias rambut seperti pemangkasan rambut, penataan rambut, pewarnaan rambut, pelurusan dan pengeritingan rambut.

Pada bulan Juli 2017, saya melakukan observasi awal ke SMK Awal Karya Pembangunan Galang. Di SMK Awal Karya Pembangunan Galang hanya ada program keahlian Tata Kecantikan Rambut, akan tetapi siswa juga diajarkan mata pelajaran produktif. Salah satu mata pelajaran produktif yang ada pada Tata Kecantikan Rambut adalah Penataan Sanggul. Penataan sanggul adalah salah satu bentuk penataan dalam arti sempit, yaitu tindakan memindahkan bentuk rambut sebagai tahap akhir dari tahap penataan secara luas, baik berupa penyisiran,

penyanggulan/ penyasakan dengan teknik tertentu , maupun pemasangan hiasan rambut. Untuk memperoleh hasil penelitian penataan sanggul yang optimal, diperlukan keahlian dan keterampilan dari seorang penata rambut. Dalam hal ini seorang penata rambut, harus memiliki kemampuan penyasakan rambut yang sangat memerlukan ketelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal dan memiliki pengetahuan tentang tata kecantikan rambut. Kompetensi dasar yang harus dicapai salah satunya yaitu menerapkan penyasakan rambut, salah satu materinya penataan sanggul puncak.

Berdasarkan hasil wawancara bulan Juli 2017 dengan guru mata pelajaran penataan sanggul mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan praktek penataan sanggul masih kurang sesuai yang diharapkan, salah satunya adalah penyasakan rambut pada penataan sanggul puncak. Dalam melakukan penyasakan rambut pada penataan sanggul puncak diperlukan kemampuan dan keterampilan pada pembelajaran penyasakan rambut pada penataan sanggul puncak pada siswa SMK Awal Karya Pembangunan Galang. Penyasakan rambut bertujuan untuk memberi volume pada rambut. Untuk mendapatkan sasakan yang bervolume, terlebih dahulu harus memahami teknik penyasakan rambut, yaitu teknik penyasakan menenun dan teknik penyasakan menopanag. Berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa diharapkan dapat memahami pengetahuan tentang parting rambut, mampu menjelaskan ketepatan *section* rambut, melakukan penyasakan rambut, memahami cara merapihkan sasakan, serta memahami ketepatan peletakan sanggul sesuai desain.

Pada hasil observasi pada bulan Juli 2017 dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran penataan sanggul pada kelas XI Tata Kecantikan Rambut,

menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan penataan sanggul belum tepat dalam memparting rambut, siswa cenderung ketika melakukan pemartingan rambut berantakan, garis partingan tidak lurus, sehingga tidak seimbang bagian kiri dan kanan; ketepatan pengambilan section, siswa cenderung pengambilan section lebih dari 1,5 mm dan tidak melakukan *section* dengan benar hingga penyasakan selesai; melakukan penyasakan rambut, siswa cenderung melakukan penyasakan tanpa menggunakan teknik, menyasak rambut sekaligus dalam jumlah yang banyak; merapihkan sasakan, hasil sasakan kurang rapi, kurang halus, dan serat rambut berantakan; dan ketepatan peletakan sanggul sesuai desain kurang tepat, peletakan sanggul tidak tepat berada pada puncak kepala dan tidak seimbang kiri dan kanan. Siswa kelas XI Rambut Tata Kecantikan masih banyak siswa belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan yaitu nilai 75 keatas pada materi pembelajaran pemangkasan rambut dasar diagonal kedepan. Dapat dilihat dari rata-rata nilai penyasakan rambut pada penataan sanggul puncak selama 3 tahun terakhir yang mendapat nilai tuntas yaitu 43,29% dan tidak tuntas 56,71 dari jumlah 31 siswa pada tahun ajaran semester genap 2014/2015, nilai tuntas 51,22% dan tidak tuntas 48,78% dari jumlah 30 siswa pada tahun ajaran semester genap 2015/2016, dan nilai tuntas 43,59% dan tidak tuntas 56,41% dari jumlah 31 siswa pada tahun ajaran semester genap 2016/2017. Untuk mengatasi nilai siswa tersebut guru cenderung mengadakan praktek ulang bagi siswa yang nilainya tidak mencapai nilai yang ditentukan pada materi penyasakan rambut pada penataan sanggul puncak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan penyasakan rambut pada penataan sanggul puncak yaitu pada

parting rambut, ketepatan *section* rambut, kemampuan melakukan penyasakan rambut, merapihkan sasakan, dan ketepatan peletakan sanggul, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Penyasakan Rambut Dengan Teknik Menenun Pola Penataan Sanggul Puncak Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan Galang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari hasil observasi dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu kurangnya kemampuan siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan Galang dalam melakukan penyasakan rambut, siswa cenderung kurang tepat dalam mengambil *section* rambut pada penyasakan lebih dari 1,5 mm, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami teknik penyasakan rambut, kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan teknik penyasakan rambut, siswa cenderung kurang mampu merapihkan hasil sasakan rambut, dan kurangnya kemampuan siswa dalam meletakkan sanggul tepat pada puncak kepala.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di latar belakang dan identifikasi masalah serta untuk memperjelas permasalahan yang diteliti perlu diadakan pembatas masalah. Masalah yang dibatasi penulis pada penelitian ini yaitu:

1. Penyasakan Rambut yaitu: parting rambut, ketepatan *section* rambut, penyasakan rambut, kerapihan sasakan, dan ketepatan peletakan sanggul sesuai desain.
2. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan Galang sebanyak 30 orang pada mata pelajaran penataan sanggul (*up style*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Penyasakan Rambut Dengan Teknik Menenun Pola Penataan Sanggul Siswa Kelas XI SMK Awal Karya Pembangunan Galang?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Kemampuan Penyasakan Rambut Dengan Teknik Menenun Pola Penataan Sanggul Puncak Siswa Kelas XI SMK Awal Karya Pembangunan Galang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru SMK Awal Karya Pembangunan Galang, yaitu untuk menjadi bahan informasi dalam upaya meningkatkan kemampuan praktek penyasakan rambut dengan teknik menenun.
2. Bagi siswa SMK Awal Karya Pembangunan Galang , yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi siswa agar memiliki kemampuan praktek penyasakan rambut dengan teknik menenun.
3. Bagi peneliti, yaitu untuk melatih dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam pembuatan karya ilmiah dan sebagai bahan acuan bagi peneliti.

